

**LAPORAN PERHITUNGAN**  
**KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT. BANK MIZUHO INDONESIA  
Posisi Laporan : September 2016

Rp. jutaan

No	Komponen	Sep-16		Jun-16	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		3		3
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSETS (HQLA)</b>					
2	Total high-quality liquid assets (HQLA)		5,014,163		5,221,494
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:				
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	524,689	26,234	173,939	8,697
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	164,199	16,420	48,236	4,824
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:				
	a. Simpanan operasional	-	-	-	-
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	12,819,237	4,995,162	14,681,225	7,056,010
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:				
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	2,338,207	2,338,207	2,676,940	2,676,940
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	2,782,120	334,124	2,197,534	267,821
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	2,309,163	2,309,163	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	71,299,644	421,009	8,715,302	277,854
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	23,640	23,640	29,946	29,946
7	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>		<b>10,463,959</b>		<b>10,322,091</b>
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>					
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending		-		-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflowa from fully performing exposures)	11,881,335	7,171,848	13,144,721	10,111,135
10	Arus kas masuk lainnya	2,401,737	2,368,700	2,737,337	2,725,226
11	<b>TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>		<b>9,540,549</b>		<b>12,836,361</b>
			<b>TOTAL ADJUSTED VALUE</b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE</b>
12	<b>TOTAL HQLA</b>		<b>5,014,163</b>		<b>5,221,494</b>
13	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)</b>		<b>2,615,990</b>		<b>2,580,523</b>
14	<b>LIQUIDITY COVERAGE RATIO (%)</b>		<b>192%</b>		<b>202.34%</b>

**ANALISIS PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

**Analisis secara Individu**

1. Komponen LCR
  - Kondisi rasio likuiditas Bank dipengaruhi oleh pergerakan komponen HQLA yang terdiri dari FASBI, SBI dan SDBI, Kas dan Simpanan pada Bank Indonesia (Giro Wajib Minimum),
  - Arus kas bersih antara lain dipengaruhi oleh dana pihak ketiga, transaksi antar bank, dan transaksi penyediaan dana seperti kredit.
  - Komponen arus kas lainnya juga dipengaruhi oleh arus kas dari transaksi derivative berupa nilai mark to market, transaksi off-balance sheet seperti kelonggaran Tarik yang bersifat committed, bank garansi dan L/C.
2. Adapun besaran rasio LCR PT. Bank Mizuho Indonesia pada posisi September 2016 adalah 192%, sedikit menurun dibandingkan dengan periode sebelumnya di Juni 2016 sebesar 202.34%, yang disebabkan oleh menurunnya total HQLA yang berdampak dari menurunnya Penempatan pada Bank Indonesia. Nilai LCR tersebut diambil dari nilai rata-rata dari periode akhir bulan Juli, Agustus dan September 2016 karena nilai harian untuk perhitungan LCR belum diberlakukan.
3. Konsentrasi Sumber Pendanaan
  - Sumber Pendanaan Bank dibagi menjadi 2 bagian besar sesuai dengan karakteristik Bank yaitu Sumber Pendanaan untuk mata uang Rupiah dan Sumber Pendanaan mata uang asing yaitu dalam USD.
  - Sumber Pendanaan Rupiah berasal dari Modal Sendiri, Dana Pihak Ketiga, Pinjaman Antar Bank berkomitmen, sedangkan Sumber Pendanaan untuk mata uang asing (USD) berasal dari Pinjaman jangka panjang Antar Bank
  - Dari sumber pendanaan tersebut, tingkat konsentrasi sumber pendanaan Bank yang bersifat sensitif (pendanaan DPK) adalah +/- sebesar 51% dari total pendanaan Bank seluruhnya yang dikonversikan dalam Rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa sumber pendanaan Bank tidak sepenuhnya tergantung dari DPK, namun juga terdiri dari pinjaman antar Bank berkomitmen dan pinjaman jangka panjang serta modal sendiri.
4. Manajemen Likuiditas
  - Sentralisasi manajemen likuiditas dilaksanakan melalui Bagian Tresuri yang berkoordinasi dengan satuan kerja lainnya yang berhubungan, khususnya dalam pengelolaan likuiditas jangka pendek. Fungsi kontrol ditetapkan secara berlapis baik dari front office, middle office serta back office.
  - Manajemen likuiditas yang dilaksanakan dengan menerapkan strategi preferentif yaitu likuiditas dikelola dengan menjauhi unsur-unsur spekulatif sehingga masalah likuiditas dapat dijawab, dan strategi represif yaitu strategi yang diterapkan dalam menangani permasalahan likuiditas baik melalui mekanisme yang ditetapkan didalam prosedur.
  - Pengawasan aktif Manajemen Bank (BOD dan BOC) antara lain melalui:
    - i. Melakukan persetujuan dan evaluasi berkala mengenai kebijakan dan strategi manajemen risiko likuiditas termasuk rencana pendanaan darurat.
    - ii. Memantau posisi dan risiko likuiditas secara berkala baik pada situasi normal maupun pada situasi pasar yang tidak menguntungkan.
    - iii. Melakukan evaluasi segera terhadap posisi likuiditas dan profil risiko Bank apabila terjadi perubahan yang signifikan antara lain peningkatan biaya penghimpunan dana dan/atau peningkatan gap likuiditas.
  - Kebijakan mengenai manajemen risiko likuiditas termasuk penetapan strategi dan limit manajemen risiko telah sejalan dan sesuai dengan visi, misi, strategi bisnis, dan tingkat risiko yang akan diambil. Selain itu, kebijakan tersebut harus didukung oleh kecukupan permodalan dan kemampuan sumber daya manusia, serta harus memperhatikan kapasitas pendanaan Bank secara keseluruhan dengan mempertimbangkan perubahan eksternal dan internal.
  - Selain penetapan limit, Bank juga menerapkan indikator peringatan dini melalui penetapan "liquidity trigger" sehingga pengelolaan likuiditas darurat dapat terlaksana sesuai dengan mekanisme yang ditetapkan.
  - Penyusunan profil maturitas bertujuan untuk mengidentifikasi terjadinya gap likuiditas dalam skala waktu tertentu. Profil maturitas harus disusun paling kurang setiap bulan baik dalam rupiah maupun valuta asing.
  - Bank melakukan pengendalian risiko likuiditas melalui strategi pendanaan mencakup strategi diversifikasi sumber dan jangka waktu pendanaan yang dikaitkan dengan karakteristik dan rencana bisnis Bank.
  - Pengendalian intern terhadap proses penerapan manajemen risiko likuiditas yang dilakukan oleh SKAI antara lain mencakup:
    - i. Kecukupan tata kelola Risiko Likuiditas, termasuk pengawasan aktif BOD dan BOC;
    - ii. Kecukupan kerangka manajemen risiko likuiditas;
    - iii. Kecukupan limit;
    - iv. Kecukupan proses dan sistem manajemen risiko serta sumber daya manusia.
  - Kaji ulang oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko meliputi kaji ulang terhadap kebijakan dan prosedur, efektifitas rencana darurat, kecukupan metode pengukuran dan asumsi yang digunakan dalam stress test.